

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian adalah semacam strategi untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Jika yang digunakan bukan rancangan yang seharusnya, kemungkinan besar hipotesisnya tidak terbukti kebenarannya, walaupun sebenarnya adalah benar.¹ Penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk lebih memahami dan lebih mendalami segala segi kehidupan.²

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan

¹ Suryabrata Sumadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 88.

² Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 2.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 13.

antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.⁴

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk oprasionalisasi variabel masing-masing. Realibilitas dan Validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan penelitian ini karena ke dua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan tehnik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.⁵

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.⁶

⁴ Ibid., hlm. 10.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19-20.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 56

Dengan penelitian yang dirancang untuk menentukan hubungan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini disebut penelitian korelasional.⁷ Suharsimi mengemukakan bahwa, “penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.⁸ Maka jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis Hubungan *Self Efficacy* dengan Kemandirian Alumni Santri Pondok Pesantren Modern Darrul Hikmah Tulungagung di Desa Purwodadi Kecamatan Keras Kabupaten Kediri.

B. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.⁹ Yang dimaksud variabel dalam penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian secara sederhana dapat diartikan “ciri dari individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif.”¹⁰ Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua

⁷Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2002), hal. 23.

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hal. 12.

⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 2008:PT Raja Grafindo Persada, Hal. 25

¹⁰Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997), hal 23

kategori utama, yakni variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

Berdasarkan pengertian di atas, maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Yaitu variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.¹¹ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* (X).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Alumni Santri (Y).

C. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang

¹¹*Ibid*, hal 24

dimiliki.¹² Sedangkan pendapat lain, populasi adalah “Sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai tes ataupun peristiwa.”¹³ Pengertian populasi menurut Marzuki adalah keseluruhan bahan atau elemen yang diselidiki.¹⁴

Populasi ini bisa berupa manusia, suatu gejala, benda/barang, bahan tulisan atau apa saja yang dapat membantu atau mendukung penelitian tersebut “metodologi penelitian kuantitatif” bahwa populasi dapat dibedakan atas populasi tak hingga dan populasi terbatas. Bagaimanapun terbatasnya populasi hendaknya diperhitungkan urgensinya bagi kehidupan yang relatif luas. Di samping itu dikenal pula populasi yang homogen dan heterogen. Kedua jenis pengelompokan ini, akan mempunyai makna tersendiri dalam pengambilan sampel.¹⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni santri pondok pesantren modern Darul Hikmah Tulungagung yang berdomisili di wilayah desa Purwodadi kecamatan Keras kabupaten Kediri.

2. Sampling

Sampling adalah kelompok data penelitian yang dikategorikan untuk mencatat sebagian dari seluruh elemen penelitian sebagai subjek penelitian.¹⁶

¹²Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya:eLKAF, 2006), hal.50

¹³Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal.93

¹⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1983), hal.52

¹⁵Sunarto, *Penelitian Kuantitatif*, dalam Workshop STAI Alkhozini 8 Desember 2007

¹⁶ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Index,2009),hal. 57

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian ada beberapa cara sebagaimana menurut Sugiono teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: 1) *simple random sampling*, 2) *proportionate stratified random sampling*, 3) *disproportionate stratified random sampling*, 4) area sampling (*cluster sampling*).

b. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik sample ini meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling jenih dan *snowball sampling*.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling (Area Sampling)*. *cluster sampling (Area Sampling)* sampling digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi, kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Misalnya di indonesia

¹⁷ Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 56

terdapat 30 provinsi, dan sampelnya akan menggunakan 15 provinsi, maka pengambilan 15 provinsi itu dilakukan secara random.¹⁸

Teknik *cluster sampling (Area Sampling)* ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan area sampel, dan tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling.¹⁹

3. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁰ Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasi hasil penelitian.²¹ Riduwan mengatakan bahwa: "sampel adalah bagian dari populasi".²²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 124

¹⁹ *ibid*, hal. 124

²⁰ *ibid*, hal. 80-91

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hal. 131

²² Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 56

mewakili seluruh populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Yaitu dengan menentukan jumlah sampel santri alumni pondok pesantren modern darul hikmah tulungagung yang berdomisili di desa Purwodadi, kemudian menentukan jumlah sampel yang akan di ambil secara random yaitu sebanyak 20 santri.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada sesuatu hal yang khusus angket atau kuesioner dibuat

dengan menyesuaikan responden ataupun dapat dibuat untuk umum dalam arti terbatas pula sesuai dengan pengambilan sample.²³ Alasan peneliti menggunakan angket adalah seperti yang dikemukakan oleh Hadi yaitu peneliti berasumsi antara lain:²⁴

- a. Pernyataan-pernyataan subyek dalam penelitian adalah benar dan dapat dipercaya
- b. Interpretasi subyek terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket adalah sama dengan peneliti.

Penggunaan alat ukur berupa angket ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan yang perlu untuk diperhatikan oleh peneliti, antara lain adalah:

- a. Kualitas data yang diperoleh lemah karena kurangnya ketepatan dan kelengkapan respon subyek terhadap pernyataan yang diajukan.
- b. Kurangnya kontrol terhadap keseriusan subyek dalam menjawab pertanyaan.
- c. Ketidakmampuan peneliti dalam mengontrol situasi dan kondisi subyek ketika merespon pernyataan, khususnya kehadiran oranglain yang mempengaruhi obyektifitas subyek.

²³ Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2004), hlm. 55

²⁴ Hadi, S. Metodologi Research jilid 1, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1991), hlm. 157.

- d. Peneliti tidak dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahpahaman subyek terhadap pernyataan yang diajukan dan peneliti juga tidak dapat menjawab pertanyaan subyek jika mereka merasa belum memahami maksud dari pernyataan-pernyataan ke dalam angket.

Peneliti tetap memilih menggunakan metode ini yang dirasa sesuai dengan kondisi peneliti dan kondisi subyek penelitian, diantaranya adalah:

- a. Biaya penelitian relatif murah.
- b. Memungkinkan pengumpulan informasi dalam jumlah besar dengan kesimpulan yang relatif obyektif.
- c. Mencegah potensi bias dalam pengambilan data seperti yang terjadi ketika menggunakan metode observasi atau wawancara.
- d. Memberi perasaan anonimitas yang lebih besar pada subyek sehingga respon mereka lebih terbuka dan jujur, khususnya ketika merespon pernyataan yang sensitif.

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan *skala Likert* dengan empat alternatif jawaban. Menurut Sugiyono, ”*skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian, untuk kemudian dijabarkan sebagai dasar penyusunan item. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata berikut ini:²⁵

STS : sangat tidak setuju

TS : tidak setuju

S : setuju

SS : sangat setuju

Skoring kuesioner *Self Efficacy* dan Kemandirian santri:

a. Self Efficacy

Variabel ini diukur dengan 6 indikator yang dikembangkan menjadi 40 item butir soal. Bentuk angket tertutup menggunakan skala Lickert dengan 4 alternatif jawaban yakni:

Favorable

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Setuju (S) = 3

Sangat Setuju (SS) = 4

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 136

Unfavorable

Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Tidak Setuju (TS) = 3

Setuju (S) = 2

Sangat Setuju (SS) = 1

b. Kemandirian santri

Variabel ini diukur dengan 6 indikator yang dikembangkan menjadi 40 item butir soal. Bentuk angket tertutup menggunakan skala Lickert dengan 4 alternatif jawaban yakni:

Favorable

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Setuju (S) = 3

Sangat Setuju (SS) = 4

Unfavorable

Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Tidak Setuju (TS) = 3

Setuju (S) = 2

Sangat Setuju (SS) = 1

Pernyataan favorable adalah pernyataan yang menyatakan sikap setuju, sedangkan unfavorable adalah yang menunjukkan sikap tidak setuju. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS, adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau

kearah tidak setuju. Jika disediakan jawaban netral, akan menghilangkan banyak data penilaian sehingga banyak menghilangkan informasi yang dapat dijaring dari responden. Untuk skor tertinggi dalam variabel (X) self efficacy adalah 160 dan skor terendah 40. Pertanyaan diukur masing-masing dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 40 dan tertinggi 160. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 30.

Tabel 3.1 Klasifikasi *Self Efficacy*

NO	NILAI	KLASIFIKASI
1	40-70	Rendah
2	71-101	Sedang
3	102-132	Tinggi
4	133-160	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat (40) empat puluh empat pernyataan maka skor total tertinggi adalah 160 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 soal). Dan skor total terendah adalah 40 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 soal).

Sedangkan untuk variabel (Y) kemandirian santri maka skor tertinggi adalah 240 dan skor terendah 60. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 60 dan tertinggi 240. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 45.

Tabel 3.2 Klasifikasi Kemandirian Alumni Santri

NO	NILAI	KLASIFIKASI
1	60-105	Rendah
2	106-151	Sedang
3	152-197	Tinggi
4	198-240	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat enam puluh pernyataan maka skor total terendah adalah 60 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 60 soal), dan skor total tertinggi adalah 240 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 60 soal).

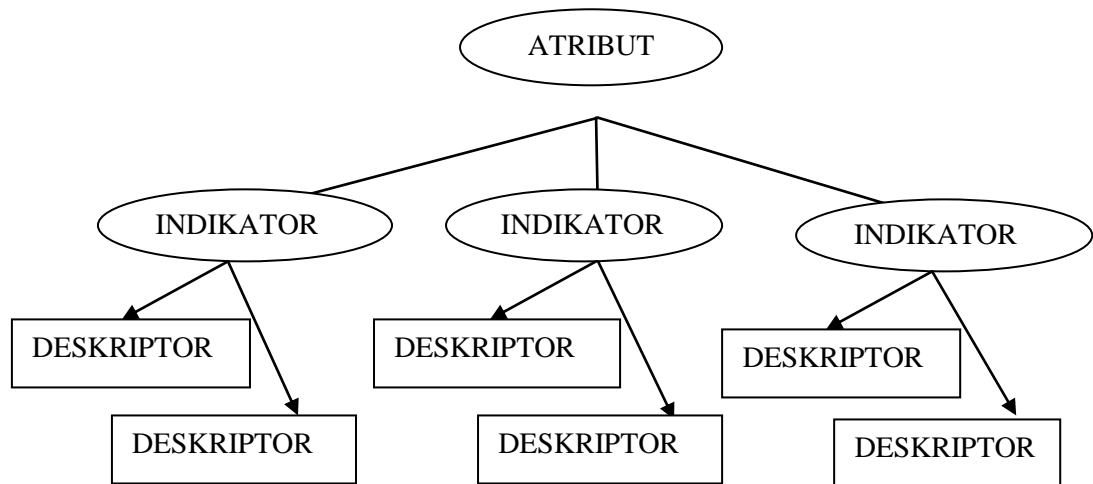
Angket ini dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan konstruk teori yang ada dan secara operasional pembuatan kuesioner ini mengaju pada blue print.²⁶

E. KISI-KISI INSTRUMEN

Penyusunan skala psikologis didasarkan pada dimensi *self efficacy* dan kemandirian santri. dimensi *self efficacy* diturunkan dari teori Bandura kemudian merumuskan indikator keperilakuannya. Indikator keperilakuan adalah deskripsi perilaku yang

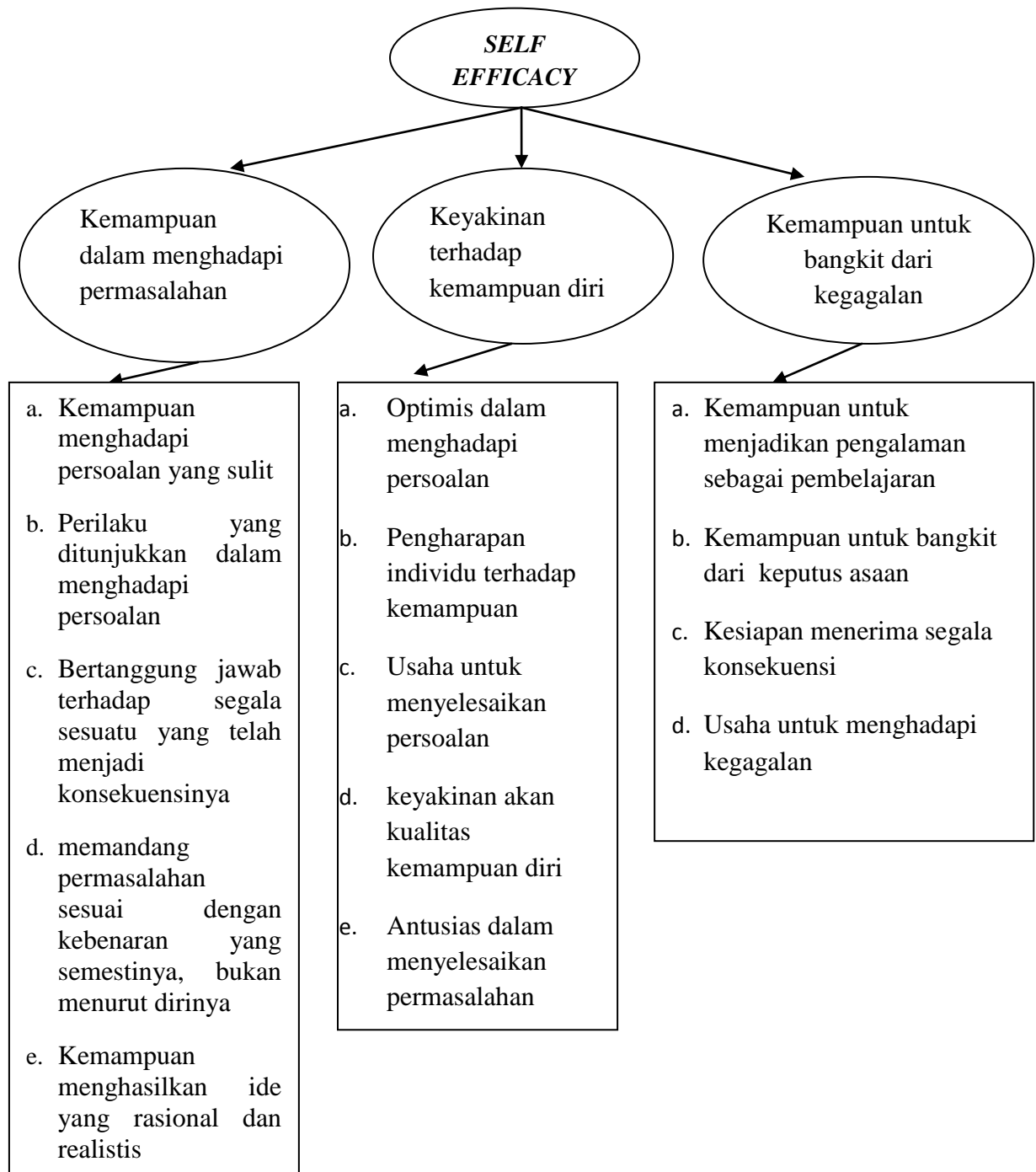
²⁶ M, Nazir. Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 398

mengindikasikan adanya atribut psikologis yang diukur (Azwar 2014:28). Azwar (2014:29) merumuskan indikator keperilakuan yang dituangkan dalam skema berikut:



Gambar 3.1 Penguraian atribut menjadi indicator

Berikut ini adalah bentuk dari skema penguraian self efficacy menjadi indikator:



Gambar 3.2 Penguraian indikator *self efficacy* menjadi deskriptor

TABEL 3.3 KISI-KISI SKALA *SELF EFFICACY*

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		JUMLAH
			+	-	
<i>SELF EFFICACY 15</i>	1. Kemampuan dalam menghadapi tugas / permasalahan	a. Kemampuan menghadapi persoalan yang sulit	1	21	2
		b. Perilaku yang ditunjukkan dalam menghadapi persoalan	2	22	2
		c. Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	3	23	2
		d. memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya	4	24	2
		e. Kemampuan menghasilkan ide yang rasional dan realistis	5	25	2
	2. Keyakinan terhadap kemampuan diri	a. Optimis dalam menghadapi persoalan	6	26	4
			7	27	
		b. Pengharapan individu terhadap kemampuan	8	28	2
		c. Usaha untuk	9	29	2

		menyelesaikan persoalan keyakinan			
		d. akan kualitas kemampuan diri	10	30	4
			11	31	
		e. Antusias dalam menyelesaikan permasalahan	12	32	6
			13	33	
			14	34	
	3. Kemampuan untuk bangkit dari kegagalan	a. Kemampuan untuk menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran	15	35	2
		b. Kemampuan untuk bangkit dari keputusan	16	36	2
		c. Kesiapan menerima segala konsekuensi	17	37	6
			18	38	
			19	39	
		d. Usaha untuk menghadapi kegagalan	20	40	2
		JUMLAH	20	20	40

TABEL 3.4 KISI-KISI SKALA KEMANDIRIAN ALUMNI SANTRI

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		JUMLAH
			+	-	
Kemandirian santri	1. Memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya	a. Berani tampil dimuka umum	1	31	4
			2	32	
		b. Percaya kepada kemampuan diri sendiri	3	33	2
		c. Berani mengemukakan pendapat	4	34	2
	d. Berbicara lancar saat berada di depan umum	5	35	2	
	2. Bekerja sendiri	a. Mengerjakan tugas tanpa diperintah orang lain	6	36	4
			7	37	
	b. Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	8	38	2	

		c. Mempunyai kepuasan dengan usaha sendiri	9	39	2
		d. Puas dengan hasil yang diperoleh	10	40	2
	3. Menghargai waktu	a. Membuat jadwal kegiatan sehari-hari	11	41	2
		b. Melakukan kegiatan sesuai jadwal yang telah di buat	12	42	2
		c. Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat	13	43	4
			14	44	
		d. Tidak menunda pekerjaan	15	45	2
	4. Tanggung jawab	a. Menyelesaikan tugas yang	16	46	4

		diberikan dengan penuh tanggung jawab	17	47	
		b. Berani mengakui kesalahan	18	48	4
			19	49	
		c. Berani menerima resiko	20	50	2
	5. Memiliki hasrat bersaing untuk maju	a. Rasa ingin tahu yang tinggi	21	51	2
		b. Menyukai hal-hal baru	22	52	4
			23	53	
		c. Menyukai ide-ide yang murni	24	54	2
		d. Mempunyai kreatifitas tinggi	25	55	2
	6. Berani mengambil keputusan	a. Berani mengambil keputusan	26	56	4
			27	57	
		b. Hati-hati dalam mengambil keputusan	28	58	2
		c. Mampu	29	59	4

		menyelesaikan masalah sendiri	30	60	
		JUMLAH	30	30	60

F. DATA DAN SUMBER DATA

1. Data

Data adalah “informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data merupakan *raison d’entre*’ seluruh proses pencatatan”.²⁷Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian disebut dengan data. Data dalam penelitian ini adalah data hasil angket.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁸ Data diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 239

²⁸ Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85.

observasi langsung terhadap objek. Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua yang dapat diambil dari dokumentasi, arsip, catatan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.²⁹

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket.

Angket adalah ”kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula”.³⁰ Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.³¹ Definisi lain menurut Puguh Suharsono kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Sehingga disimpulkan dari pendapatnya“ angket (kuesioner) merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian”.³²

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 54.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan ...*, 135

³¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal: 76

³² Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT Malta Printindo, 2009), hal:89

Pada penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *Self Efficacy* dengan kemandirian santri. Kuesioner ini bertujuan untuk mencari informasi dari santri alumni Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung, tentang bagaimana hubungan antar dua variabel tersebut.

2. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi (pengamatan) yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³³ sedangkan menurut Burhan Bungin “observasi atau pengamatan adalah: kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit”.³⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian. Tujuan dalam penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui tentang obyek yang diteliti secara lebih dekat, agar mendapatkan data yang diperlukan seperti tentang rutinitas, keaktifan, peran sertanya dalam masyarakat, serta segala aspek yang berkaitan dengan obyek penelitian.

³³ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal: 70

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Pranada Grup, 2008), hal:133

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan. Semua metode yang ada, metode pengumpulan data yang paling utama digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode Questions (angket). Jadi penelitian yang baik diperoleh apabila didukung oleh data yang relevan, dimana data yang relevan dapat diperoleh jika ditunjang dengan adanya sumber data yang dapat dipercaya. Untuk uji validitas dan reliabilitas instrument penulis menggunakan dan memanfaatkan software SPSS 20.0.

H. ANALISIS DATA

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dari verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.³⁵ teknik menganalisis data-data peneliti menggunakan teknik Analisa Data Kuantitatif. Dalam penelitian ini, Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

Metode analisis data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini metode analisis statistik, yaitu cara ilmiah untuk mengumpulkan,

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal:81

menyusun, meringkas dan menyajikan data penelitian yang berwujud angka-angka.

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahapan memeriksa (*editing*)
2. Pross pembeberan (*Tabulating*).³⁶

Selain itu, untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian maka teknik analisa data yang digunakan antara lain dengan teknik analisis data secara deskriptif dan statistik.

Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (Analisis data)

Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. (Jakarta :Kencana, 2004), hal. 164.

a. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data, adalah menyiapkan data, yaitu data tentang *Self Efficacy* dan kemandirian santri, untuk selanjutnya di proses dengan bantuan program komputer (SPSS).

b. Tahap Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara *self efficacy* dengan kemandirian santri. Analisis yang digunakan adalah analisis *product moment* (r). Analisis korelasi *product moment* yang di temukan oleh *Pearson* digunakan untuk melukiskan hubungan antar 2 variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.³⁷

1) Uji instrumen

a) Uji Validitas

Menurut Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang

³⁷Tulus Winarsunu, Statistik dalam Penelitian Psikolgi dan Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 68

variabel yang dimaksud".³⁸Taraf signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5%, tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencari validitas dapat digunakan rumus product moment sebagai berikut:³⁹

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : harga koefisien korelasi antar x dan y

$\sum x$: jumlah nilai dari sampel x

$\sum y$: jumlah nilai dari sampel y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat y

$\sum xy$: jumlah hasil kali x dan y

n : sampel atau jumlah subyek yang diteliti

Selain menggunakan penghitungan manual dengan memakai rumus *Product Moment* di atas, peneliti juga menggunakan bantuan software SPSS 20.00 for Windows.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 160

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

Di samping itu peneliti juga menggunakan norma pengujian hipotesis yang dinamakan dalam analisis statistik, untuk menguji signifikansi harga r hitung, menggunakan aturan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika r hasil positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid
- 2) Jika r hasil tidak positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto reabilitas mengandung pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel sendiri artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁴⁰

Pada Penelitian ini Melakukan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach's*. Uji Reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 154

2) Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini digunakan uji One sample Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.⁴¹

b) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linierity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai

⁴¹ Duwi Priyatno. Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik. (Yogyakarta: Media Kom. 2008), hlm.28

hubungan yang linear bila signifikansi (Linierity) kurang dari 0,05).⁴²

3) Uji Hipotesis

Menurut Marzuki dalam bukunya Tukiran Taniredja menjelaskan hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti kurang dari, dan *thesis* yang beraarti pendapat. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (proto conclusion) karena masih harus dibuktikan.⁴³

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴⁴

Uji hipotesis (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independent) secara individu atau parsial terhadap variabel terikat (dependent).⁴⁵ Maka hasil korelasi product moment tersebut dilakukan uji signifikansi.

Dasar pengambilan keputusan Uji hipotesis (t) dilakukan sebagai berikut :

⁴² Ibid, hlm. 36

⁴³ ukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif. (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 24.

⁴⁴ Sumadi Suryabrat, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85.

⁴⁵ Ibid., hlm. 230

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti nilai koefisien regresi *Self Efficacy* (X) tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* (X) terhadap Kemandirian Alumni Santri (Y).

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti nilai koefisien regresi *Self Efficacy* (X) signifikan atau terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* (X) terhadap Kemandirian Alumni Santri (Y).